

ANALISIS PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM KUMPULAN DONGENG DI APLIKASI KUMPULAN DONGENG

Vella Aminda Tira¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Dhika Puspitasari³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾vellaaminda@gmail.com.,

²⁾behc@unipma.ac.id,

³⁾dhikapuspitasari@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Penelitian ini menjelaskan dua hal, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng, dan (2) mendeskripsikan makna preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng dengan saksama dan berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat keseluruhan bentuk preposisi dan makna frasa preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Selanjutnya data yang sudah dicatat tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk preposisi dan makna frasa preposisi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk preposisi ada dua macam, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Preposisi tunggal terdiri dari dua macam, yaitu (1) preposisi tunggal kata dasar sejumlah 268 data, (2) preposisi tunggal berafiks sejumlah 18 data. Sedangkan preposisi majemuk terdiri dari dua macam, yaitu (1) preposisi majemuk berdampingan sejumlah 48 data, (2) preposisi majemuk berkorelasi sejumlah 2 data. Dalam penelitian ini juga ditemukan makna frasa preposisi menyatakan tempat berada sejumlah 98 data, menyatakan tempat asal sejumlah 6 data, menyatakan tempat tujuan sejumlah 48 data, menyatakan asal bahan sejumlah 19 data, menyatakan asal waktu sejumlah 1 data, menyatakan tempat tertentu sejumlah 1 data, menyatakan pelaku sejumlah 32 data, menyatakan alat sejumlah 52 data, menyatakan hal sejumlah 3 data, menyatakan pembatasan sejumlah 18 data, dan menyatakan tujuan sejumlah 58 data.

Kata Kunci: Preposisi, Aplikasi, Kumpulan Dongeng

PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam interaksi sosial. Dengan bahasa akan mempermudah komunikasi. Chaer (2014: 33) berpendapat bahwa bahasa merupakan sistem yang berwujud lambang berupa bunyi dan memiliki sifat arbitrer atau manasuka, bermakna, konvensional atau sesuai hasil kesepakatan bersama, unik, universal, produktif, bervariasi, dan dinamis yang berfungsi untuk alat interaksi sosial dan menjadi identitas bagi

penuturnya. Septianingtyas (2015: 42) mengatakan agar sebuah komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka seseorang harus menguasai keterampilan berbahasa. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa sangat berpengaruh pada informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dapat dipahami secara jelas atau tidak.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi tidak

hanya berbentuk lisan atau tuturan saja, tetapi juga dalam bentuk tulis atau teks. Agar ahli dalam berkomunikasi, seseorang perlu mahir dalam empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Kasyfi (2005: 1) menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaannya berbentuk teks yang mudah dimengerti pembaca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar, menulis harus memperhatikan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Untuk mahir menulis, seorang penulis juga harus memahami tentang tata bahasa yang digunakan atau disebut dengan sintaksis.

Verhaar (dalam Suhardi, 2013: 13-14) menyatakan sintaksis dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata, yaitu *sun* yang artinya dengan dan *tattein* yang artinya menempatkan. Secara etimologis sintaksis berarti cabang linguistik yang membicarakan mengenai penempatan kata, frasa, klausa, atau kalimat. Sintaksis membicarakan tentang keterkaitan antar kata maupun kelompok kata.

Dalam sebuah kalimat terdapat kata tugas. Menurut Pratami, dkk. (2018: 162) kata tugas merupakan sebuah kata mempunyai makna gramatikal atau tak bermakna apabila berdiri sendiri, tetapi akan mempunyai arti leksikal atau bermakna apabila dirangkai kelas kata lainnya pada suatu kalimat. Ada lima jenis kata tugas, yaitu preposisi, konjungsi, interjeksi, partikel penegas, dan artikula.

Preposisi menurut Chaer (2015: 108) merupakan kata yang biasanya diletakkan di depan nomina, maka akan membentuk frasa eksosentrik yang berfungsi sebagai pengisi keterangan pada kalimat. Kata tugas preposisi termasuk kelas kata tertutup, dengan kata lain preposisi memiliki jumlah yang sedikit, namun penggunaannya sangat beragam dan terkadang menimbulkan kesulitan (kesalahan) dalam penempatan preposisi pada suatu kalimat. Sugiarti (2017: 22)

mengungkapkan fungsi preposisi dalam suatu kalimat adalah sebagai perangkai antar kata atau frasa dalam suatu kalimat, agar menghasilkan kalimat tidak sumbang dan mudah dimengerti oleh pembaca. Maka dari itu kata tugas preposisi memiliki peran penting dalam suatu kalimat, karena untuk menjelaskan pertalian antar kata, apabila salah dalam menempatkan preposisi dalam suatu kalimat maka maksud kalimat yang dihasilkanpun akan memiliki arti yang berbeda. Selain itu, kata tugas preposisi juga banyak ditemukan dalam suatu kalimat. Hal inilah yang menjadikan penggunaan preposisi pada suatu kalimat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini difokuskan pada bentuk preposisi yang digunakan dalam karya sastra dan berfokus kalimat berpreposisi yang digabung bersama kata atau gabungan kata (frasa preposisi) untuk mencari makna yang terkandung di dalam kalimat. Menurut Triyanto (dalam Widowati, 2020: 17) dongeng adalah cerita fantasi tentang kejadian zaman dahulu, karena cerita di dalamnya tidak benar-benar terjadi atau hanya khayalan. Dongeng termasuk salah satu karya sastra yang dapat dianalisis frasa preposisinya, karena di dalam dongeng terdapat kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menjadi satu kesatuan utuh. Analisis ini juga untuk mengetahui sejauh mana pengarang menggunakan frasa preposisi dalam suatu karya sastra tulisannya sendiri.

Dongeng merupakan karya sastra yang dapat dianalisis frasa preposisinya yaitu kumpulan dongeng dalam aplikasi kumpulan dongeng. Di dalam aplikasi ini terdapat empat dongeng anak yang ditawarkan oleh Sheza, yang berjudul “Ular Putih”, “Mirah, Singa Betina Dari Marunda”, “Murtado Macan Kemayoran”, dan “Rubah Adalah Si Raja Hutan Sesungguhnya”. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di

aplikasi kumpulan dongeng dan untuk mendeskripsikan makna preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng.

KAJIAN TEORI

Kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sintaksis, kata, preposisi, dan dongeng.

A. Sintaksis

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang ilmu tata kalimat secara merinci dan menyeluruh, yaitu ilmu yang lebih menekankan pada kajian mengenai kata, frasa, klausa, dan kalimat (Suhardi 2013: 13). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Verhaar (dalam Suhardi 2013: 13-14) secara etimologi sintaksis dalam bahasa Yunani adalah *suntattein* yang artinya tata cara penempatan kata dalam suatu kalimat. *Suntattein* terdiri dari dua kata, yaitu *sun* yang artinya dengan dan *tattein* yang artinya penempatan. Pengertian etimologi sintaksis berarti cabang ilmu linguistik yang membicarakan mengenai penempatan kata, frasa, klausa, atau kalimat. Sintaksis membicarakan tentang keterkaitan antar kata maupun kelompok kata. Hal ini didukung oleh pendapat dari Pateda (dalam Suhardi 2013: 14) sintaksis dalam bahasa Belanda adalah *syntaxis* (Inggris: *syntax*). *Syntaxis* diartikan dalam bahasa Indonesia adalah ilmu yang membicarakan tentang cara menyusun kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan nantinya dapat dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda karena kalimat tersebut sudah sesuai dengan aturan yang benar. Dari beberapa pengertian di atas, artinya sintaksis adalah ilmu tata kalimat yang sesuai dengan kaidah yang benar, agar kalimat yang dihasilkan mudah dipahami dan tidak bermakna ganda.

B. Kata

Menurut Keraf (dalam Indriani 2011: 7) kata termasuk unsur terkecil sesudah kalimat dibedakan antar objek-objek kajiannya, dan terdapat ide di dalamnya. (Kridalaksana, 2008: 110) kata termasuk unit paling kecil pada sintaksis. Asal kata bermula dari leksem yang sudah mengalami pembentukan kata. (O'Grady dan Dobrovolsky dalam Ba'dulu dan Herman, 2005: 6) kata memiliki bentuk bebas paling kecil. Artinya objek kajian sintaksis paling kecil yaitu kata, dan penggunaannya dapat digunakan dimana saja dalam sebuah kalimat. Karena kata adalah satuan terkecil, maka kata berfungsi sebagai unsur dasar pembentukan frasa, klausa, dan kalimat.

C. Preposisi

1. Pengertian Preposisi

Preposisi secara semantik menandai keterkaitan makna kata yang ada di depan dan belakang preposisi dalam sebuah kalimat (Alwi, 2010: 294). Preposisi menurut Abdullah (2015: 7) adalah sebuah kata peletakannya di depan nomina yang berfungsi sebagai perangkai antar kata benda tersebut. Lestari (2019: 14) menyatakan preposisi merupakan sebuah kata yang terletak di depan kelas kata adverbial, adjektiva, verba, dan nomina yang berfungsi untuk merangkai antar kata, sehingga membentuk frasa preposisional. Preposisi juga berfungsi untuk memberikan keterangan pada sebuah kata atau kategori yang mengikutinya tanpa merubah makna dasar kata tersebut. Fungsi kata sebagai preposisi dapat diketahui apabila kata tersebut dalam bentuk kalimat tunggal. Berdasarkan definisi mengenai preposisi tersebut, artinya peletakan preposisi di depan adverbial atau nomina.

2. Bentuk atau Jenis Preposisi

Menurut Alwi, dkk. (2010: 294) terdapat dua macam bentuk preposisi: preposisi tunggal dan preposisi gabungan.

a. Preposisi Tunggal

Alwi, dkk. (2010: 294) preposisi tunggal merupakan preposisi yang hanya memiliki satu kata. Aritomang dan Effendi (dalam Astuti 2014: 18) menyatakan preposisi tunggal adalah preposisi yang hanya memiliki satu morfem saja, artinya apabila dilihat dari segi bentuknya sudah tidak dapat dikecilkan lagi. Preposisi tunggal dapat dibentuk frasa preposisional jika terdapat preposisi tunggal yang bergabung dengan kelas kata, seperti verba, ajektiva, dan adverbial. Bentuk preposisi tunggal menurut Alwi (2010: 294) ditemukan dua perbedaan yang terdiri dari kata dasar dan kata berafiks.

1) Preposisi Kata Dasar

Menurut Alwi, dkk. (2010: 294) preposisi yang termasuk dalam kelompok preposisi kata dasar hanya terdiri atas satu morfem. Contoh preposisi kata dasar, yaitu: *antara, dalam, tentang, untuk, oleh, antar, kecuali, buat, akibat, bagai, bak, berkat, guna, karena, kepada, kurang, laksana, lantran, pasal, perihal, perkara, waktu, dan tanpa.*

2) Preposisi Kata Berafiks (Berimbuhan)

Menurut Alwi, dkk. (2010: 295) preposisi yang termasuk dalam kelompok preposisi kata berafiks terbentuk karena adanya penambahan afiks pada bentuk dasar berupa adjektiva, adverbial dan nomina. Putrayasa (dalam

Ermawan, 2017: 15) menyatakan berdasarkan kelas kata, bentuk afiks ada tiga macam, hal tersebut sudah sesuai kedudukan dan sesuai hubungan morfem dasar preposisi prefiks, preposisi sufiks, dan preposisi prefiks-sufiks.

a) Preposisi berprefiks (imbuhan awalan)

Preposisi berafiks adalah preposisi yang terdiri dari prefiks + kata dasar. Prefiks itu sendiri yaitu letak imbuhan terdapat di depan kata dasar. Contoh preposisi berprefiks: *selama, sepanjang, terhadap, seluruh, seantero, berhubung, menimbang, sebagai, secara, sedari, seingat, seiring, sejajar, sejalan, selain, selaras, semacam, semenjak, seputar, dan bersama.*

b) Preposisi bersufiks (imbuhan akhiran)

Preposisi bersufiks adalah preposisi yang terdiri dari kata dasar + sufiks. Sufiks itu sendiri adalah imbuhan yang terdapat di belakang kata dasar. Contoh preposisi bersufiks: *bagaikan.*

c) Preposisi berprefiks dan bersufiks (imbuhan awalan dan akhiran)

Preposisi berprefiks dan bersufiks adalah preposisi yang terdiri dari prefiks + kata dasar + sufiks. Prefiks dan sufiks itu sendiri adalah letak imbuhan mengapit kata dasar. Misalnya preposisi berprefiks-sufiks: *mengenai, berhadapan, dan melalui.*

b. Preposisi Gabungan

Effendi dan Aritonang (dalam Astuti, 2014: 18) menyatakan preposisi majemuk adalah preposisi yang mempunyai beberapa morfem di dalamnya. Preposisi gabungan

dapat dibentuk frasa preposisional jika terdapat preposisi tunggal yang bergabung dengan kelas kata, seperti verba, ajektiva, dan adverbial. Ramlan (dalam Astriani, 2018: 12) menyatakan preposisi gabungan yaitu preposisi yang terbentuk dari preposisi tunggal yang diikuti oleh preposisi lainnya, artinya dalam satu kalimat terdapat dua kata preposisi. Menurut Alwi, dkk. (2010: 296) preposisi gabungan (majemuk) dibedakan menjadi dua, yang terdiri preposisi berdampingan dan berkorelasi.

1) Preposisi Berdampingan

Menurut Alwi, dkk. (2010: 296) disebut preposisi berdampingan apabila dalam satu kalimat terdapat dua preposisi diletakkan secara berurutan dalam satu kalimat. Contoh preposisi berdampingan, yaitu: *berbeda dengan, berhadapan dengan, kepada, mengingat akan, sebagaimana, sesuai dengan, berhubungan dengan, dan di antara.*

2) Preposisi Berkorelasi

Menurut Alwi, dkk. (2010: 297) preposisi berkorelasi adalah preposisi satu dengan preposisi lain bergabung dalam satu kalimat. Contoh preposisi berkorelasi, yaitu *antara ... dengan ..., antara ... dan ..., sejak ... hingga ..., dan sejak... sampai...*

3. Makna Preposisi

Preposisi apabila diikuti oleh kategori kata jenis lainnya maka akan terbentuk frasa preposisi. Peristiwa tersebut diakibatkan karena preposisi hanya bermakna gramatikal saja dan tidak bermakna leksikal. Supaya tercipta makna baru preposisi harus digabung dengan

kata lain, maka terbentuklah frasa preposisi (Alwi, dkk. dalam Astuti, 2014: 25). Artinya, untuk mengetahui makna dalam preposisi, preposisi harus bergabung dengan kategori kata jenis lainnya pada satu kumpulan kata atau pada kalimat, karena apabila preposisi dalam penggunaannya tidak bergabung bersama kategori kata jenis lainnya (adjektiva dan adverbial) maka menghasilkan makna gramatikal saja. Akan tetapi akan bermakna leksikal apabila preposisi tersebut bergabung dengan kelas kata lain. Menurut Chaer (2015: 108-119) terdapat tiga belas makna preposisi, yaitu preposisi tempat berada, tempat asal, tempat tujuan, asal bahan, asal waktu, waktu tertentu, tempat tertentu, perbandingan, pelaku, alat, hal, pembatasan, dan tujuan.

D. Dongeng

Septianingtias (2015: 43) menyatakan dongeng dapat dibaca oleh semua kalangan, karena dongeng memiliki cerita yang menarik dan terdapat amanat di dalamnya. Dongeng adalah karya sastra yang isi cerita di dalamnya tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau bersifat rekaan dengan tujuan untuk menyenangkan hati dan berisi pelajaran yang mendidik.

Selain berisi cerita yang sifatnya fiktif, tokoh dalam dongeng juga bersifat khayali. Jenis-jenis dalam dongeng ada empat, yaitu fabel, legenda, mite, dan epos. Hana (dalam Karim, 2020: 16) dongeng yaitu cerita fantasi yang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis dongeng yaitu ada mite berisi cerita sejarah ditokohi oleh dewa, fabel berisi cerita yang diperankan oleh binatang, epos berisi cerita kepahlawanan, legenda berisi cerita rakyat berisi peristiwa sejarah. Selain ceritanya yang bersifat fiktif, tokoh pelaku yang diperankan dalam dongeng juga bersifat khayali (tidak nyata)

dengan tujuan untuk menghibur para pembaca

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata dalam bentuk tuturan yang disampaikan peneliti untuk masyarakat dengan menguraikannya (bersifat deskriptif) dan menggunakan analisis. (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2012: 4) penelitian kualitatif data yang dihasilkan adalah deskriptif berbentuk tulisan kata-kata maupun kata-kata yang diucapkan dan tingkah laku. Penelitian yang akan dilakukan cara mendekatinya menggunakan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan mengarah dalam bentuk pendeskripsian dengan terperinci dan intensif berupa uraian kata-kata mengenai hal-hal yang ditemukan dalam fokus penelitian, yaitu tentang bentuk dan makna penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian analisis penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng ini dilakukan secara bertahap dengan kurun waktu lima bulan, diawali dari bulan Maret dan diakhiri pada bulan Juli 2021.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan dalam bentuk teks atau tuturan, sumber data tidak dalam bentuk bilangan statistik. Dalam penelitian yang akan dilakukan caranya adalah melakukan analisis isi dengan pemaparan dalam bentuk uraian. (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2012: 157) dalam penelitian kualitatif terdapat dua ada dua yaitu pokok dan pendukung. Dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan sumber data kumpulan

dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Data yang akan digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam bentuk kalimat berpreposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng yang berjumlah empat dongeng dengan judul “Ular Putih”, “Mirah, Singa Betina Dari Marunda”, “Murtado Macan Kemayoran”, dan “Rubah Adalah Si Raja Hutan Sesungguhnya”.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, Instrumen penelitian termasuk hal yang penting. Instrumen penelitian yaitu alat yang berfungsi sebagai pemerolehan data-data di lapangan yang dibutuhkan untuk penelitian dengan menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010: 192). Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi dari data-data yang sudah terkumpul. Instrumen data yang akan digunakan oleh peneliti adalah kata-kata dalam bentuk tulis mengenai bentuk preposisi dan makna frasa preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Penelitian ini juga menggunakan kartu data. Kartu data ini bertujuan untuk mempermudah proses pencarian dan penganalisisan data, serta digunakan untuk melihat bentuk preposisi dan memberikan makna frasa preposisi pada data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016 : 309) penelitian kualitatif dari segi teknik pengumpulan data, ada empat cara yaitu: wawancara, pengamatan, dokumen, angket, atau semua digabung. Penelitian yang akan dilakukan berfokus di analisis bentuk preposisi dan makna frasa preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Artinya, jenis dokumentasi dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Pemilihan dokumentasi berupa dongeng karena permasalahan pada penelitian ini adalah terletak pada dokumentasi

dongeng, maka dokumentasi dongeng yang dapat menjawab dan mengatasi permasalahan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan teknik mencatat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara menyeluruh. Teknik catat bertujuan untuk mencatat data hasil temuan setelah membaca kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng. Hasil temuan berupa bentuk preposisi dan makna frasa preposisi.

F. Validitas Data

Dalam hal ini ada tiga jenis triangulasi, yaitu sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016: 372). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan validitas data triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian yang akan dilakukan berupa buku, artikel jurnal, dan skripsi mengenai bentuk preposisi dan makna frasa preposisi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 337) ada tiga tahap untuk melakukan analisis data: reduksi, penyajian, dan verifikasi data. tahap untuk melakukan analisis data akan diuraikan satu persatu.

1. Reduksi Data

Reduksi data penelitian yang akan dilakukan yaitu membaca dilanjutkan menyeleksi data penelitian berupa kata-kata penggunaan preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng yang sesuai pada saat penetapan penentuan fokus masalah, dengan cara menyeleksi data yang terdapat bentuk preposisi dan makna frasa preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang akan dilakukan penelitian yang akan dilakukan adalah mengelompokkan data bentuk preposisi dan makna frasa preposisi

yang diperoleh dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng yang telah direduksi pada tabel kartu data. Kemudian dianalisis berupa uraian kata-kata untuk menjelaskan bentuk preposisi dan makna frasa preposisi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian yang akan dilakukan yaitu menyimpulkan makna data yang sudah diperoleh kemudian mengelompokkannya dan menganalisisnya dari segi bentuk preposisi dan makna frasa preposisi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu beberapa tahap yang dilalui dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap penyelesaian. Berikut langkahnya.

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan meliputi:

- a. Peneliti melakukan pemilihan dan pemantapan judul penelitian
- b. Peneliti mencari referensi yang relevan dengan judul penelitian
- c. Peneliti menyusun proposal mengenai rancangan penelitian, meliputi fokus penelitian, studi pustaka, dan penggunaan metode.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan
- b. Peneliti mengolah data (menganalisis data) sesuai dengan dasar teori yang digunakan
- c. Peneliti melakukan perumusan hasil pengolahan data yang telah dianalisis

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian meliputi:

- a. Peneliti melakukan pembuatan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.
- b. Peneliti menyusun kemudian menulis laporan akhir

berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Penggunaan Preposisi dalam Kumpulan Dongeng di Aplikasi Kumpulan Dongeng

1. Preposisi Tunggal

a. Preposisi Tunggal Kata Dasar

Kode Data D1/ P1/ K1

Kalimat:

Dahulu kala, hiduplah seorang raja yang terkenal *dengan* kebijaksanaannya. (D1/ P1/ K1)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *dengan*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal kata dasar, karena kata *dengan* adalah kata dasar.

Kode Data D1/ P6/ K3

Kalimat:

Sang Raja pun mengancam *akan* menghukum pemuda ini apabila cincin yang hilang tidak ditemukan pada keesokan harinya. (D1/ P6/ K3)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *akan*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal kata dasar, karena kata *akan* adalah kata dasar.

Kode Data D1/ P30/ K2

Kalimat:

Akan tetapi dia masih keras kepala dan dengan angkuh berkata : "Walaupun dia telah menyelesaikan dua ujian, dia tidak akan dapat menjadi suami saya *kecuali* dia dapat membawakan saya buah apel dari pohon kehidupan". (D1/ P30/ K2)

Berdasarkan beberapa kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *kecuali*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal kata dasar, karena kata *kecuali* adalah kata dasar.

Kode Data D1/ P7/ K2

Kalimat:

Dalam kesedihannya, dia lalu berjalan ke taman istana dan berpikir bagaimana caranya agar dapat lepas dari kesulitan ini. (D1/ P7/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *dalam*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal kata dasar, karena kata *dalam* adalah kata dasar.

Kode Data D1/ P29/ K2

Kalimat:

Dia hanya duduk termenung sedih *hingga* pagi hari. (D1/ P29/ K2)

Berdasarkan beberapa kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *hingga*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal kata dasar, karena kata *hingga* adalah kata dasar.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan preposisi tunggal kata dasar dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 286 data. Preposisi tunggal kata dasar tersebut terdiri dari preposisi *dengan* sejumlah 44 data, preposisi *akan* sejumlah 21 data, preposisi *kecuali* sejumlah 3 data, preposisi *dalam* sejumlah 9 data, preposisi *hingga* sejumlah 4 data, preposisi *untuk* sejumlah 33 data, preposisi *ke* sejumlah 26 data, preposisi *di* sejumlah 51 data, preposisi *dari* sejumlah 23 data, preposisi *tentang* sejumlah 2 data, preposisi *pada* sejumlah 14 data, preposisi *karena* sejumlah 11 data, preposisi *luar* sejumlah 1 data, preposisi *lewat* sejumlah 1 data, preposisi *tanpa* sejumlah 5 data, preposisi *oleh* sejumlah 4

data, preposisi *sampai* sejumlah 4 data, preposisi *tengah* sejumlah 1 data, preposisi *agar* sejumlah 1 data, preposisi *depan* sejumlah 1 data, preposisi *seperti* sejumlah 6 data, preposisi *demi* sejumlah 1 data, preposisi *antara* sejumlah 1 data, dan preposisi *atas* sejumlah 1 data.

b. Preposisi Tunggal Berafiks

Kode Data D1/ P15/ K2

Kalimat:

Dia mendengar raja semut mengeluh : "Saya berharap manusia dan binatang peliharaannya tidak *melalui* jalanan kami. (D1/ P15/ K2)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *melalui*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal berafiks, karena kata *melalui* dibentuk dari kata dasar lalu, dan diapit oleh prefiks me- dan sufiks -i.

Kode Data D1/ P10/ K1

Kalimat:

Tentu saja, kata si tukang masak. Seharusnya bebek ini di panggang *semenjak* dulu." (D1/ P10/ K1)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *semenjak*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal berafiks, karena kata *semenjak* dibentuk dari kata dasar sejak dan mendapatkan prefiks se-.

Kode Data D1/ P22/ K2

Kalimat:

Saat sang Pemuda melihat kecantikan putri raja, dia menjadi terkagum-kagum dan melupakan semua bahaya dengan mendaftarkan dirinya *sebagai* peserta sayembara. (D1/ P22/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *sebagai*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal berafiks, karena kata *sebagai* dibentuk dari

kata dasar bagi dan mendapatkan prefiks se-.

Kode Data D4/ P2/ K2

Kalimat:

Harimau binatang yang sangat menakutkan karena memiliki gigi dan cakar yang tajam *bagaikan* pisau. (D4/ P2/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *bagaikan*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi tunggal berafiks, karena kata *bagaikan* dibentuk dari kata dasar bagi dan mendapatkan sufiks -kan.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan preposisi tunggal berafiks dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 18 data. Preposisi tunggal kata dasar tersebut terdiri dari preposisi *melalui* sejumlah 2 data, preposisi *semenjak* sejumlah 1 data, preposisi *sebagai* sejumlah 9 data, preposisi *terhadap* sejumlah dua, *selain* sejumlah satu, *mengenai* sejumlah satu, preposisi *bersama* sejumlah 1 data, dan preposisi *bagaikan* sejumlah 1 data.

2. Preposisi Majemuk

a. Preposisi Majemuk Berdampingan

Kode Data D1/ P1/ K2

Kalimat:

Hampir tidak ada yang berita yang tidak diketahui olehnya, seolah-olah berita dan rahasia mengalir melalui udara *hingga sampai ke* telinganya. (D1/ P1/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *hingga sampai ke*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berdampingan, karena preposisi *hingga* dan *sampai ke* digunakan secara bersamaan dan letaknya berdampingan.

Kode Data D1/ P32/ K2**Kalimat:**

Tiba-tiba didengarnya bunyi gemerisik *di atas* pohon dan sebuah apel emas jatuh ke tangannya. (D1/ P32/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *di atas*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berdampingan, karena preposisi *di* dan *atas* digunakan secara bersamaan dan letaknya berdampingan.

Kode Data D1/ P24/ K2**Kalimat:**

Sang Pemuda lalu berjalan *menuju ke* laut sembari berpikir apa yang akan dilakukannya. (D1/ P24/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *menuju ke*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berdampingan, karena preposisi *menuju* dan *ke* digunakan secara bersamaan dan letaknya berdampingan.

Kode Data D1/ P5/ K2**Kalimat:**

Dia lalu *menuju ke* jendela dan mendengarkannya, dan menyadari bahwa bisikan tersebut datang dari burung kakatua *di luar*. (D1/ P5/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *di luar*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berdampingan, karena preposisi *di* dan *luar* digunakan secara bersamaan dan letaknya berdampingan.

Kode Data D1/ P25/ K2**Kalimat:**

Sang Pemuda itu menemukan cincin yang tadinya dilemparkan

oleh sang Raja *di dalam* kulit tiram tersebut. (D1/ P25/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *di dalam*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berdampingan, karena preposisi *di* dan *dalam* digunakan secara bersamaan dan letaknya berdampingan.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan preposisi majemuk berdampingan dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 48 data. Preposisi tunggal kata dasar tersebut terdiri dari preposisi *hingga sampai ke* sejumlah 1 data, preposisi *di atas* sejumlah 3 data, preposisi *menuju ke* sejumlah 2 data, preposisi *di luar* sejumlah 1 data, preposisi *kepada* sejumlah 13 data, preposisi *di dalam* sejumlah 3 data, preposisi *lepas dari* sejumlah 1 data, preposisi *di pinggir* sejumlah 2 data, preposisi *di bawah* sejumlah 3 data, preposisi *akan mengingat* sejumlah 2 data, preposisi *ke tepi* sejumlah 1 data, preposisi *ke dalam* sejumlah 1 data, preposisi *dari dalam* sejumlah 1 data, preposisi *di tengah* sejumlah 2 data, preposisi *oleh karena* sejumlah 3 data, preposisi *di antara* sejumlah 2 data, preposisi *hingga ke* sejumlah 1 data, preposisi *sampai ke* sejumlah 1 data, preposisi *dalam waktu* sejumlah 1 data, preposisi *ke belakang* sejumlah 2 data, preposisi *di belakang* sejumlah 1 data, dan preposisi *ke atas* sejumlah 1 data.

**b. Preposisi Majemuk Berkorelasi
Kode Data D2/ P8/ K10****Kalimat:**

Tidak aneh kalau Mirah sering adu renang *dari* seberang sungai

ke seberang lainnya. (D2/ P8/ K10).

Kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *dari ... ke ...*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berkorelasi, karena preposisi *dari* dan *ke* digunakan secara bersamaan dan letaknya terpisah oleh frasa seberang sungai.

Kode Data D3/ P7/ K1

Kalimat:

Bek Lihun segera ke tempat perkara untuk menuntaskan permasalahan *antara* Mandor Bacan *dengan* Murtado. (D3/ P7/ K1).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat preposisi *antara ... dengan ...*, preposisi tersebut termasuk bentuk preposisi majemuk berkorelasi, karena preposisi *antara* dan *dengan* digunakan secara bersamaan dan letaknya terpisah oleh frasa Mandor Bacan.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan preposisi majemuk berkorelasi dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 2 data. Preposisi tunggal kata dasar tersebut terdiri dari preposisi *dari ... ke ...* sejumlah 1 data dan preposisi *antara ... dengan ...* sejumlah 1 data.

B. Makna Preposisi dalam Kumpulan Dongeng di Aplikasi Kumpulan Dongeng

1. Preposisi Tempat Berada

Kode Data D1/ P21/ K2

Kalimat:

Di satu tempat dilihatnya kerumunan orang yang ramai mengelilingi seseorang yang duduk *di atas* kudanya dan membacakan sayembara. (D1/ P21/ K2)

Kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*di atas* kudanya", makna frasa preposisi tersebut

adalah menyatakan tempat berada dikarenakan preposisi *di atas* peletakannya berada di depan nomina mengacu pada arti bagian dari tempat sesungguhnya, yaitu bagian atas kuda.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan tempat berada dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 98 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan tempat berada tersebut terdiri dari preposisi *di atas* sejumlah 3 data, preposisi *dalam* sejumlah 9 data, preposisi *di* sejumlah 51 data, preposisi *di luar* sejumlah satu, *pada* sejumlah empat belas, *di dalam* sejumlah tiga, *luar* sejumlah 1 data, preposisi *di pinggir* sejumlah 2 data, preposisi *di bawah* sejumlah 3 data, preposisi *di tengah* sejumlah 2 data, preposisi *di antara* sejumlah 2 data, preposisi *tengah* sejumlah 1 data, preposisi *dalam waktu* sejumlah 1 data, preposisi *depan* sejumlah 1 data, preposisi *di belakang* sejumlah 1 data, preposisi *antara* sejumlah 1 data, preposisi *antara ... dengan ...* sejumlah 1 data, dan preposisi *atas* sejumlah 1 data.

2. Preposisi Tempat Asal

Kode Data D2/ P22/ K1

Kalimat:

Tirta kabur *dari* tempat pesta itu. (D2/ P22/ K1)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*dari* tempat pesta itu", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan tempat awal karena preposisi *dari* peletakannya berada di depan nomina mengacu pada arti tempat, yaitu pesta.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan tempat asal dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 6 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan

tempat asal tersebut terdiri dari preposisi *dari* sejumlah 5 data dan preposisi *dari dalam* sejumlah 1 data.

3. Preposisi Tempat Tujuan

Kode Data D1/ P7/ K2

Kalimat:

Dalam kesedihannya, dia lalu berjalan *ke* taman istana dan berpikir bagaimana caranya agar dapat lepas dari kesulitan ini. (D1/ P7/ K2)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*ke* taman istana", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan tempat akhir dikarenakan preposisi *ke* peletakannya berada di depan nomina mengacu pada arti tempat dalam geografi, yaitu taman istana.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan tempat tujuan dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 48 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan tempat tujuan tersebut terdiri dari preposisi *ke* sejumlah 26 data, preposisi *menuju ke* sejumlah 2 data, preposisi *kepada* sejumlah 13 data, preposisi *ke tepi* sejumlah 1 data, preposisi *ke dalam* sejumlah satu, *terhadap* sejumlah dua, *ke belakang* sejumlah dua data, *ke atas* sejumlah 1 data.

4. Preposisi Asal Bahan

Kode Data D1/ P4/ K3

Kalimat:

Dia memotong sedikit bagian *dari* ular putih itu dan memasukkannya ke mulutnya. (D1/ P4/ K3)

Kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*dari* ular putih itu", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan tempat tujuan dikarenakan preposisi *dari* peletakannya berada di depan nomina mengacu pada arti bahan pembuat sesuatu, yaitu ular putih.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan

asal bahan dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 19 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan asal bahan tersebut terdiri dari preposisi *dari* sejumlah 18 data dan preposisi *lepas dari* sejumlah 1 data.

5. Preposisi Asal Waktu

Kode Data D1/ P10/ K1

Kalimat:

Tentu saja, kata si tukang masak. Seharusnya bebek ini di panggang *semenjak* dulu." (D1/ P10/ K1)

Kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*semenjak* dulu", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan tempat tujuan dikarenakan preposisi *semenjak* peletakannya berada di depan nomina mengacu pada arti waktu, yaitu dulu.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan asal waktu dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 1 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan asal waktu tersebut adalah dari preposisi *semenjak* sejumlah 1 data.

6. Preposisi Tempat Tertentu

Kode Data D2/ P8/ K10

Kalimat:

Tidak aneh kalau Mirah sering adu renang *dari* seberang sungai *ke* seberang lainnya. (D2/ P8/ K10)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan tempat akhir karena preposisi *dari ... ke ...* peletakannya berada di depan nomina mengacu pada arti tempat awal sampai tempat akhir kejadian, yaitu seberang sungai menuju seberang sungai lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan tempat tertentu dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan

dongeng terdapat 1 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan tempat tertentu tersebut adalah dari preposisi *dari ... ke ...* sejumlah 1 data.

7. Preposisi Pelaku

Kode Data D1/ P27/ K1

Kalimat:

Oleh karena itu, sang Pemuda dibawa ke suatu taman untuk diuji lagi. (D1/ P27/ K1)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*oleh karena itu, sang Pemuda*", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan pelaku dikarenakan preposisi *oleh karena* peletakkannya berada di depan nomina mengacu pada arti orang, yaitu pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan pelaku dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 32 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan pelaku tersebut terdiri dari preposisi *kecuali* sejumlah 3 data, preposisi *karena* sejumlah 11 data, preposisi *sebagai* sejumlah 9 data, preposisi *oleh* sejumlah 4 data, preposisi *oleh karena* sejumlah 3 data, preposisi *selain* sejumlah 1 data, dan preposisi *bersama* sejumlah 1 data.

8. Preposisi Alat

Kode Data D4/ P2/ K21

Kalimat:

Tanpa menunggu persetujuan harimau, rubah segera berjalan sambil mendongakkan kepala. (D4/ P2/ K21)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*tanpa menunggu persetujuan*", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan pelaku dikarenakan preposisi *tanpa* peletakkannya berada di depan nomina mengacu

pada arti alat kerja, yaitu menunggu persetujuan.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan alat dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 52 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan alat tersebut terdiri dari preposisi *dengan* sejumlah 44 data, preposisi *melalui* sejumlah 2 data, preposisi *lewat* sejumlah 1 data, dan preposisi *tanpa* sejumlah 5 data.

9. Preposisi Hal

Kode Data D1/ P5/ K

Kalimat:

Burung kakatua tersebut saling bercakap-cakap *tentang* hal-hal yang terjadi dan yang mereka lihat atau dengarkan di hutan. (D1/ P5/ K3)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*tentang hal-hal yang terjadi*", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan hal dikarenakan preposisi *tentang* peletakkannya berada di depan nomina mengacu pada arti hal, yaitu peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan hal dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 3 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan hal terdiri dari preposisi *tentang* sejumlah 2 data dan preposisi *mengenai* sejumlah 1 data.

10. Preposisi Pembatasan

Kode Data D1/ P29/ K2

Kalimat:

Dia hanya duduk termenung sedih *hingga* pagi hari. (D1/ P29/ K2)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi "*hingga pagi hari*", makna frasa preposisi tersebut adalah menyatakan pembatasan karena untuk pernyataan pembatasan akhir

waktu yang sedang dilakukan preposisi *hingga* peletakkannya berada di depan nomina mengacu pada arti waktu, yaitu pagi hari.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan pembatasan dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 18 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan pembatasan tersebut terdiri dari preposisi *hingga sampai ke* sejumlah 1 data, preposisi *hingga* sejumlah 4 data, preposisi *sampai* sejumlah 4 data, preposisi *hingga ke* sejumlah 1 data, preposisi *sampai ke* sejumlah 1 data, preposisi *seperti* sejumlah 6 data, dan preposisi *bagaimana* sejumlah 1 data.

11. Preposisi Tujuan

Kode Data D1/ P6/ K3

Kalimat:

Sang Raja pun mengancam *akan* menghukum pemuda ini apabila cincin yang hilang tidak ditemukan pada keesokan harinya. (D1/ P6/ K3)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas terdapat frasa preposisi “*akan* menghukum pemuda ini”, makna frasa preposisi adalah menyatakan tujuan dikarenakan preposisi *akan* peletakkannya berada di depan nomina mengacu pada arti keadaan, yaitu menghukum pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian makna frasa preposisi menyatakan tujuan dalam kumpulan dongeng di aplikasi kumpulan dongeng terdapat 58 data. Makna frasa preposisi yang menyatakan tujuan terdiri dari preposisi *akan* sejumlah 21 data, preposisi *untuk* sejumlah 33 data, preposisi *akan mengingat* sejumlah dua, *agar* sejumlah satu, dan *demi* sejumlah satu.

SIMPULAN

Peneliti menemukan dua bentuk preposisi, yaitu tunggal dan gabungan. Preposisi tunggal memiliki dua macam perbedaan, yaitu (1) preposisi tunggal kata

dasar. Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk preposisi tunggal kata dasar, yaitu: *dengan, akan, kecuali, dalam, hingga, untuk, ke, di, dari, tentang, pada, karena, luar, lewat, tanpa, oleh, sampai, tengah, agar, depan, seperti, demi, antara, dan atas*. (2) preposisi tunggal berafiks. Dalam penelitian ini terdapat penggunaan bentuk preposisi tunggal berafiks, yaitu: *melalui, semenjak, sebagai, terhadap, selain, mengenai, bersama, dan bagaimana*. Preposisi gabungan dibedakan menjadi dua: (1) preposisi majemuk berdampingan. Dalam penelitian ini terdapat penggunaan bentuk majemuk berdampingan, yaitu: *hingga sampai ke, di atas, menuju ke, di luar, kepada, di dalam, lepas dari, di pinggir, di bawah, akan mengingat, ke tepi, ke dalam, dari dalam, di tengah, oleh karena, di antara, hingga ke, sampai ke, dalam waktu, ke belakang, di belakang, dan ke atas*. (2) preposisi majemuk berkorelasi. Dalam penelitian ini terdapat penggunaan bentuk preposisi majemuk berkorelasi, yaitu: preposisi *dari ... ke ...* dan preposisi *antara ... dengan ...*

Dalam penelitian ini ditemukan makna frasa preposisi berupa makna frasa preposisi menyatakan tempat berada (*di atas, dalam, di, di luar, pada, di dalam, luar, di pinggir, di bawah, di tengah, di antara, tengah, dalam waktu, depan, di belakang, antara, dan antara ... dengan ...*), menyatakan tempat asal (*dari dan dari dalam*), menyatakan tempat tujuan (*ke, menuju ke, kepada, ke tepi, ke dalam, terhadap, ke belakang, dan ke atas*), menyatakan asal bahan (*dari dan lepas dari*), menyatakan asal waktu (*semenjak*), menyatakan tempat tertentu (*dari ... ke ...*), menyatakan pelaku (*kecuali, karena, sebagai, oleh, oleh karena, selain, dan bersama*), menyatakan alat (*dengan, melalui, lewat, dan tanpa*), menyatakan hal (*tentang dan mengenai*), menyatakan pembatasan (*hingga sampai ke, hingga, sampai, hingga ke, sampai ke, seperti, dan bagaimana*), dan menyatakan tujuan (*akan, untuk, akan mengingat, agar, dan demi*).

REFERENSI

- Abdullah, J. (2015). *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikuntonto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astriani, W. (2018). Penggunaan Preposisi pada Poster di Fasilitas Sosial dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Astuti, W. (2014). Frase Preposisi dalam Kumpulan Cerpen Anak Let's Smile, Delia! Karya Wanda Amyra Mayshara. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ba'dulu, A. M. & Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermawan, G. (2017). *Analisis Preposisi pada Berita "Kriminalitas" dalam Surat Kabar Satelit Post Edisi April-Mei 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Indriani, Y. A. (2011). *Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa SMP N 1 Sampang, Cilacap Tahun Pelajaran 2010-2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Karim, H. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Audio terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ssiswa Kelas IV.
- Kasyfi, F. D. (2005). *Penggunaan Preposisi dalam Karangan Narasi Siswa SMPN 9 Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (Edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Y. B. (2019). *Kesalahan Penggunaan Preposisi Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siliragung* (Doctoral dissertation)